

Serie No 2

Ideologie Politik Islam

pidato²

Mochammad Saleh Soe'aidy.

diterbitkan oleh :

„**MASJOEMI**”

daerah **BANJOEMAS.**

di

POERWOKERTO

1-April 1946.

Sekonglah!!

Menjokong Fonds Sabilillah Berarti:

menegakkan Negara Indonesia

dan

menoempas Fendjadjah Doerdjana.

Masjoemi : Partai Politik Oemmat Islam.

G. P. I. I. : Gelanggang Pemoeda Islam.

Hizboellah : Tentara Islam.

Sabilillah : Lasjkar Rakjat Islam.

Moeshimaat : Medan Wanita Islam.

Masoeklah!

Sekonglah!

Belalah!

Sikap Pemoeda Islam terhadap Indonesia Merdeka

Di chotbahkan di Rapat Oemoem Pemoeda Islam
- daerah Banjoemas tg. 29 Djoeli 1945.

Assalamoe'alaikoem w.w.!

Alhamdoelillahillazhi qaala fi kitabihi. Qoel jaa ah
lal kitabi! Fa'atau ilaa kalimatin sawaain bainana wa
bainakoem, an laa na'boeda illallah wala jattachizoe
ba'dhoena ba'dhan arbaban mindoenillahi. Washsha-
latoe wassalamoe 'ala sajjidina Moehamad wa'ala alihi
wa sahbihi wa sallam,

Segala poedji bagi Allah jang telah berfirman da-
lam kitabnja Qoeran. Katakanlah: Hai segala kaoem
jang mendapat kitab! Marilah kepada satoe perkataan
jang sama antara kami dan kamoe jaitoe, djanganlah
kita menjembah kepada selain Allah dan djanganlah se-
bagian kita djadi Toehan bagi lainnja. Dan selawat
dan salam bagi Nabi kita Moehammad serta segala pe-
ngikoet dan sahabatnja.

Tiap² golongan mempoenjai sikap sendiri.

Tiap² golongan mempoenjai sikap dan pandangan
sendiri terhadap sesoeatoe, menoeroet dan berdasar
pandangan hidjoepnja, falsafah hajaatnja. Begitoe poe-
la Oemmat Islam oemoemnja, pemoeda Islam choe-

soesnja mempoenjol poela sikap, pendapatan dan pe-
mandangan jang tertentoe terhadap Indonesia Mer-
deka. Oentoek mengetahoei pendapat pemoeda Islam
atas Indonesia Merdeka, lebih dahoeloe perloe dikoe-
pas;

Apakah toedjoean hidoep mereka?

Toedjoean hidoep Pemoeda Islam.

Adapoen toedjoean hidoep dalam Islam, jaitoe se-
bagai diseboetkan dalam Qoer'an; Wama cholaktel
djinnu wal insa illa lija' boedoen. Dan tidaklah a-
koe djadikan djin dan manoesia ketjoeali soepaja ber-
bakti kepadaKoe.

Berbakti dan beribadat kepada Allah semata² itoe
lah toedjoean Pemoeda Islam. Segala pekerdjaan di
segala lapangan oeraha disegala lapangan masjarakat,
biarpoen politiek, social dan economi adalah toedjoe-
anja sekedar dan semata² berbakti dan beribadat
kepada Allah. Beribadat dan berbakti kepada Allah,
tegasnja ialah mengerdjakan segala perentahNja,
menghentikan segala laranganNja dan melakcekan
segala oendang² dan hoekoemNja berkenaan dengan
segala perkara dan segala soal dengan tidak ada ter-
ketjoealinja, selama hidoepnja, oentoek mendapat sa-
laam alias kebahagiaan doenia dan acherst. Semoea
nja itoe dengan kejakinan jang boelat dan kepertjaja-
an jang tegoeh, bahwa hanja dengan menoeroet dan
mendjalankan segala oendang² dan hoekoem Allah sa-
dja dengan sepenoeh-penoehnja dapat ditjapai kesen-
tosaan, kebahagiaan dan kemakmoeran jang sempoeer

na, jang sedjati bagi diri sendiri (indiv' du' dan bagi masjarakat bangsa dan tanah air atau doenia seloe-roehnja. Dan sebaliknya dengan tidak menceroet perintah Nja, tidak mendjalankan hoekoem sjare'at Nja, jaitoe Islam, moestahil akan tertjapai kemakmoerandan kebabagisan dan kalau tertjapai, maka banjalah kebahagiaan dan kemakmoeran poelasan semata².

Hal ini terboekti dari ajat-ajat jang tegas, dalam Qoer'an atau Hadist Nabi Moehammad, jang djoega disaksikan oleh penoelis-penoelis Barat, antaranja GIBBON jang menoelis dalam kitabnja „Mohamed and the Qoer'an”.

Qoer'an itoe diterima baik oleh pseudoedoek dari batas Laoetan Atlantik sebelah Barat sampai ke soengai Gangga (bahkan sampai ke Papoea penj.) bahwa ia meroepakan oendang-oendang dasar, tidak sadjabagi pokok² Agama, tetapi djoega bagi hoekoem siksadan sipil dan bagi segala oendang² jang kepadanya bergantung ketertiban peri kehidoepan djenis manoesia dan ketertiban segala oeroesannja. Dengan lain perkataan, Qoer'an adalah oendang² International bagi Doenia Islam, jaitoe oendang² jang melipoeti segala oendang² sipil, perdagangan (economie), peperangan, kehakiman, pelanggaran dan kriminil. Djoega ia oendang² Agama jang berpoetar discemboenja segala perkara ke-Agamaan sampai kepada segala perkara kedoeritaan, dari pemeliharaan djiwa sampai kepada kesehatan badan, dari hak² zakjat sampai kepada hak-hak tiap diri orang (individu), dari manfa'at persoon sampai kepada manfa'at masjarakat dari segala keoetamaan sampai kepada

peroesan kedosaan, dari pada hoekoem pembalasan di doenia sampai kepada hoekoem pembalasan di Acherat. Dan bahwa Sjare'at Moehammad itoe dalam segala hoekoemnja melipoeti segala orang moelai dari se-besar-besar radja sampai seketijl² rakjat djelata, dengan tidak ada pengetjoealiannja, maka adalah Islam itoe soeatoe oendang² jang disoesoen dengan sebidjaksana² dan se-alim²nja jang ta' ada satoepoen oendang² doenia jang menjamai kesempoeruaannja".

Djadi berdjalannja segala hoekoem dan oendang² Islam, Qoer'an dan Hadist didalam masjarakat dan negeri dengan sepenoeh-penoeh dan se-sembopoerna² na itoelah jang djadi toedjoean, djadi tjita-tjita, djadi ide ologie tiap-tiap Oemmat Islam teroetama Pemoeda Islam.

Maka oentoek mentjapai dan mewoodjoetkan tjita² dan teedjoean itoe perloe kepada sjarat dan alat, sehingga kalau tidak tjoeboek dan lengkap sjarat² dan alat² itoe, tentoelah tjita-tjita dan toedjoean itoe tidak bisa diwoodjoedkan, alias ibadat dan kebaktian Oemmat Islam kepada Allah tidak sempoerna atau tidak moengkin sama sekali.

Maka sebagaimana mentjapai toedjoean itoe wadajib hoekoemnja, begitoe poela melengkapkan segala sjarat dan alat itoe wadajib poela. Dan termasoek dalam lingkoean ibadat dan kebaktian kepada Allah, termasoek dalam golongan „SABILOELLAH", selama segala sjarat dan alat itoe dioesabakan sebagai alat dan sjarat boeat mendjalankan Hoekoem Agama Islam dan boekan sebagai toedjoean jang achir.

Alat dan sjarat? TANAH AIR.

Diantara alat dan sjarat jang wadjiib adanja, kalau ada wadjiib diichtiarkan, kalau ditangan orang wadjiib direboet, jaitoe tanah daerah jang dinamakan wadjiib atau tanah air. Pandangan Islam terhadap Doenia pada oemoemnja tanah air pada choesoemnja, ialah bahwa semoea itoe ardoellah, boemi jang diwariskan Allah kepada siapa dan bangsa mana sadja jang dikehendakinja, selama ia tjakap merawatinja. Dan bila ia tidak tjakap lagi memeliharanja, maka Allah serahkan boemi itoe kepada tangan orang atau bangsa lain? Sebagai firman Allah di soerat Ambija' 105: Wala-hud katabna fizza boeri min ba'dhiz zikri annal ardhah arishoeha 'ibadijas solichoen. Artinja: Dan telah Akoe jaantoemkan dikitab Zaboor, sesoedeh peringatan, bahwa boemi Allah akan diwariskan Allah kepada sambilanja jang tjakap memeliharanja. Ia baekan mi tlik sesoeatoe bangsa, ia hanja amanat dan titi-lah an Allah semata² ditangan manoesia dipindjami Allah sementara waktoe boeat dipergoenakan sebagai alat dan sjarat, tidak lebih, goena beribadat dan berprakti mendjalankan segala perintah dan oendang-oendang agamanja. Ia, sebagai firman Allah: Tilkal ajja mpe noedawiloeha bainannas, walakin aksharoehoem la ja'lamoen. Hari itoe Akoe pergilirken antara manoesia, tetapi kebanyakan tidak mengerti. Maksoednja masa memiliki dan memegang kekoeasaan atas boemi Allah itoe Allah peredarkan dan pergilirken antara orang-orang dan oemmat didoenia ini, masing-masing

mendapat gilirannya, sedang lama dan sebentarja masa itoe tergantoeng kepada shalaahnja, kepada ketjakapannya oemmat itoe mengatoer dan mengoeroesnja. Jang djadi oekoeran bagi memiliki dan mengoesai boemi Allah ini, hanjalah ketjakapan, boekan hak toeroen temoeroen, boekan hak poesaka, boekan lainnja. Allah sama sekali tidak menekan kontrak dengan seseorang atau sesoeatoe bangsa, bahwa bagian boemi anoe djadi hak miliknya selama-lamanja karena ia lahir disana, hidoep berdiam disana, karena ia bekas poesaka datoek mojangnja atau karena jang lain. Hanya Allah berdjandji: Barangsiapa sadja jang sanggoep mengoeroes dan mengatoer dengan baik, maka ia berhak mewarisi boemi itoe. Tetapi kalau ia tidak tjakap dan tidak sanggoep mengoeroes dan mengatoernja, maka Allah serahkan ketangan oemmat lain jang sanggoep mengoeroesnja, Allah tjaboet dari tangan oemmat jang soedah lama berdiam toeroen temoeroen diatasnja, dan tidak Allah perdoelikan pengakoean mereka jang bagian boemi itoe tanah air hak poesaka nenek mojang mereka. Dengan demikian Allah tidak pilih kasih, Allah maha adil dan bidjaksana, memberi sesoeatoe machloek, sesoeatoe bangsa apa jang ia tjakap mengoeroesnja dan Allah tjaboet dari bangsa itoe apa jang ia tidak tjakap mengoeroesnja. Allah tidak hendak membiarkan ni'matnya ditangan orang atau bangsa jang tak pandai mempergoenakannya. Sebagai firmanja: Toe'til moelka man tasja' wa tanz 'oel moelka min man tasja', toezilloe man tasja' wa toe 'izzoe man tasja', bijadikal Chair, innaka 'alaa

moelli sjat'in Qodir. Artinja: „Engkau Allah memberi
 memberi keradjean kepada tangan siapa djoepoen jang
 Engkau kehendaki, dan Engkau tjaboet keradjaan dari
 tangan siapa djoega jang Engkau kehendaki, Engkau
 minakan siapa sadja jang Engkau kehendaki, dan Eng
 kau moeliakan siapa sadja jang Engkau kehendaki,
 Mitangan Moe terletak segala kebadjikan dan sesoeng-
 goehnja Engkau zat jang maha koeasa atas tiap-tiap
 Sesoeatoe.”

Demikianlah soennatoellah atau wet alam jang ber-
 lakoe atas tiap-tiap Oemmat dan bangsa, Timoer atau
 Barat, dahoeloe atau sekarang, dan tidaklah oendang-
 oendang itoe akan berubah selama-lamanja.

Eadi kita katakan, bahwa boemi Allah ini oemoem-
 nja, tanah air choesoesnja adalah amanat, titipan dan
 pindjaman Allah kepada kita, soepaja kita pakai se-
 lakoe t e m p a t mendjalankan Hoekoem Agama Allah.
 Ila djoega djadi oedjian dan tjobaan bagi Oemmat jang
 tinggal diatasnja, adakah dipakainja tanah air itoe
 tempat berbakti kepada Allah, maka pahala jang dite-
 manja. Tapi kalau tanah air itoe dipergoenakan boe-
 at mendjalankan Hoekoem selain Hoekoem Allah,
 tempat berboeat dosa dan pelanggaran, maka siksalah
 jang akan diterima mereka. Tanah air choesoesnja,
 boemi Allah seoemoemnja satoe waktoe akan lenjap
 djoega berganti dengan alam acherat, tetapi amal so-
 leh, sjare at Islam jang didjalankan atasnja akan kekal
 pahalanya dihadirat Allah.

Karena tanah air sebagai amanat Allah perloe adanja
 lbagai sjarat dan alat mendjalankan Agama Allah.

maka ia perloe dipelihara, wadjib dibela, seharoesnj-
 didjaga djangan sampai dikoeasai dan dimiliki ole
 moesoeh kita jang tidak mendjalankan Hoekoem Allah
 itoe. Ia haroes dimerdekakan dan dibebaskan dari pa
 ngaroeh dan kekoeasaan segala anasir moesoeh jang
 hendak menghalangi berdjalanja Hoekoem Allah de
 ngan leloeasa didalamja, Tiap-tiap moesoeh jang me
 ngindjakkan kakinja ditanah air kita, jang soedah oar
 jang akan merampas tanah air kita, hendaklah kita
 oesir, kitaenjahkan, kita binasakan dari persada tanah
 air kita, djangan lagi mereka merampas tanah air kita
 dengan segala kekajaannya.

Adapoen ketjintaan kepada tanah air, adalah djoega
 menoeroet pandangan tadi. Hoebboel Wathan minak
 iman, (ketjintaan kepada tanah air adalah sebagian dari
 pada iman), adalah dengan arti. Menjintai tanah air
 sehingga merawati, memelihara dan membelanja oen
 toek tempat mendjalankan sjare'at Agama Allah ada
 lah termasuk sebagian dari pada iman. Tetapi seba
 liknja, kalau oentoek mengenjampingkan hoekoem Al
 lah, nanja oentoek bermasjarat, maka adalah sebahagian
 dari pada koefoer, karena tidak dipakai menoeroet se
 moestinja, sebagai diperentahkan Allah kepada kita.

Djadi tidak hanya karena tanah air kita maka kita
 bela, tapi karena disitoe ada oendang² jang adil, jang
 berlakoe, dimana terdapat hak-hak kita jang terpelihara
 dan kewadjiban kita jang seimbang dengan hak² itoe.
 makanja wadjib kita bela, sebab kalau tidak kita bela,
 hak² kita jang terpelihara itoe moengkin moesnah,
 kewadjiban kita moengkin berlebih-lebihan jang tidak

seimbang dengan hak-hak kita jang dilenjakkan itoe.

Jang detakian itoe, karena wathan didalam artiba lhasa, ialah tempat diam, sedang dalam arti jang dikehendaki dalam ilmoe kenegaraan: Wathan, tanah air, ialah tempat jang kita berbangsakan kepadanya, dimana hak-hak kita terpelihara, dan kewadjiban kita kepadanya tentoe², dimana kita merasa aman didalamnja atas diri kita, keloearga dan harta benda kita. Karena itoe achli politiek berkata: „Tidak ada tanah air, ketjoeali bila ada kemerdekaan“. Dan berkata Laprajer achli hikwat Perantjis: „Tidak ada tanah air dimana berlakoe kesewenang-wenangan“. Dan me noeroet pendapatatan achli kenegaraan Roemawie, tanah air ialah: tempat seseorang mempoenjai hak-hak dan kewadjiban politiek“. Artian Roemawie ini tidak bertentangan dengan perkataan mereka: „Tidak ada tanah air, ketjoeali deungan adanja kemerdekaan, karena kedoeanja itoe sama maksoednja, karena kemerdekaan itoe ialah; hak melakoean kewadjiban jang tertentoe. Maka kalau tidak ada kemerdekaan, maka berarti tidak ada tanah air, karena tidak ada hak² dan kewadjiban politiek, dan kalau ada kemerdekaan, tentoelah ada hak dan kewadjiban politiek jang djadi sji'ar tanah air, jang wadjib diteboes dengan harta benda dan badan djiwa, jang wadjib didahoeloean dari pada keloearga dan handai taulan.

Adapoen tempat diam, dimana tidak ada hak bagi orang jang berdiam didalamnya dan tidak poela melindoengi keamanan harta dan djiwanja maka paling banjak boleh dikatakan tempat itoe tempat orang jg.

lemah, jang tidak mempoenjai dialan keloeat hidjrah dari padanja. Maka bila djadi besar ten pat itoe tidaklah ia menggembirakan dan bila ketjil, tidaklah ia menjedihkan. Berkata Lapwer „Apa goenanja taneh airkoe djadi besar, kalau akoe didalamnja sedih dan hina, hidoep dalam kehinaan dan kesengsaraan dan ketakoetan sebagai orang tawanan” Demikian sekedar koetipan dari sedjarah Sjech Moehammad Abdceh katja 203 djoez II.

Memang, manoesla mentjintai sesoeatoe, diantaranja tanah air, tidaklah semata² karena ia tempat asalnja, atau tempat lahirnja atau tempat berpindahnja tetapi adalah karena beberapa manfaat jang dia peroleh di dalamnja, manfaat mana disebabkan oleh adanya hak dan kewadajiban di dalamnja, hak kewadajiban jang ‘alil, (boeat Oemmat Islam, karena sjareat Agama Islam berdjalan di dalamnja, jang memang mendjamin hak dan kewadajiban tiap tiap rakjatnja dengan sebaik² dan sesempoerna-sempoernanja)

Tadi telah saja katakan, bahwa Allah menetapkan sesoeatoe potong boemi ditangan sesoeatoe Oemmat, adalah dengan sjarat: selama Oemmat jang mendiami nja masih tjakap mengoeroesnja. Njatalah, bahwa kalau tanah air kita Indonesia berdek tetap ditangan kita, terlepas dari tangan moesoeh, dan teroes dapat kita miliki sehingga tidak moengkin dirampas moesoeh lagi, maka hendaklah kita mempertjapkan diri disegala lapangan oentoek mengatoernja Boeat ini kita perloe kepada banjak pembantoe jang bisa bekerdja bersama², jaitoe sjarat jang kedoea boeat mendjalankan sjareat

Agama Allah, jaitoe:

Oemmat atau bangsa.

Apakah bangsa itoe? Sampai kini masih bertikaian faham ahli kenegaraan dalam mengartikan perkataan „bangsa“. Ada jang mengartikan „satoe grombolan manoesia jang seasal seketoeroenan alias sedarah“, ada jang mengatakan „jang satoe bahasa adat istiadat“, dan ada jang mengartikan „jang sama-sama mengakoei sa itoe Negari sebagai negerinja, pemerintah negeri sebagai Pemerintahnja alias jang sekepentingan, walaupun itadinja berlainan asal dan bahasa“. Arti jang loeas ini Allah jang lebih tjotjok dengan faham Islam. karena di zaman Pemerintah Islam jang djaja dahoeloe, asal sadja orang mengakoei kekoeasaan Negara Islam dan lhidoe berlindoeng dalam daerahnja, melakoekan segala kewadjabannja, maka soedah diakoei berhak dan berkewadjaban jang sama dengan pendoedoek asli negeri itoe, alias ia soedah diakoei sebagai bangsa dan rakjat disitoe, tidak perdoeli asal oesoel bahasanja. Dan memang dengan faham kebangsaan jang loeas ini akan tertjapai aman dan damai doenia, sebaliknya dengan faham kebangsaan jang sempit, perdamaian doenia moestahil akan tertjapai. Maka kalau Islam mengakoei kebangsaan, maka adalah kebangsaan dalam arti an jang loeas, jaitoe bahwa seloeroeh rakjat jang dibawah naengan Pemerintah Islam adalah mempunyai hak dan kewadjaban jang sama, tidak perdoeli asal, darah, bahasa dan keboedajaannja. Mentjinta bangsa dalam artian jang loeas ini berarti mentjinta

tiap² anggaute masjarakat, berarti mentjintai tiap-tiap warga Negara, berarti mentjintai tiap² manesia, berarti mentjintai tiap² machloek jang samatoendoek kepada Hoekoem Allah jang didjalankan oleh Negara.

Karena adanja oemmat atau bangsa djadi sjarat berlakoenja sjare'at Agama Allah, maka mentjintai mereka, memelihara hak² mereka, mengatoer dan membela mereka menoeroet sepan djang jang ditentoe kan Allah adalah wadjib adanja, Walaupoen mentjintai bangsa dan oemmat itoe wadjib, tapi tjaranja menjatakan ketjintaan itoe kepada mereka ialah dengan menentoen, mendidik dan menolong mereka itoe soepa ia melakoe kan perintah Allah dan menghentikan langganja. Dengan demikian baroe lah berarti tjinta gsa dan oemmat itoe masoek iman dan mengoesaha ja masoek djihaad fi sabilillah. Kalau a bangsa diwoedjoedkan setjara fabam Inggris "GHT OR WRONG MY COUNTRY", benar atau lah tanah airkoe alias benar atau salah dibela sadja, atau adanja bangsa dan oemmat hanja dipergoenakan boeat melakoe kan hoekoem selain Allah, maka tidak lah ia masoek iman dan djihaad tapi adalah ia masoek koefoer dan la'nat.

Sebagaimana djoega tanah air perloedimerdekakan dan dibebaskan dari tangan segala moesoeh kita, begitoe djoega bangsa dan oemmat kita wadjib poela di lepaskan dan dibebaskan dari geanggamen dan kekoeasaan moesoeh kita, soepaja dapat kita atoer dan perintah sendiri tapi boekan menoeroet kehendak kita sendiri, tetapi menoeroet antjer² jang ditetapkan

oleh Allah dalam Agama kita Islam. Walhasil bangsa oemmat kita wadjib kita tjintai, karena ketjintaan itoe menimboelkan pemeliharaan, pertolongan dan pembelaan, tapi adalah semata² sebagai alat dan sjarat berbakti kepada Allah, menjelenggarakan Agama Islam. Dengan arti dan toedjoean demikian, baroelah tjinta kepada bangsa dan oemmat diberkahi Allah dan tidaklah dikoetoeinja.

Adapoen sjarat jang ketiga ialah:

Pemerintah Islam.

Walaupun soedah ada bangsa dan tanah air, be-
loem bisalah Agama Islam berdjalan sesempoerna²nja
dan berlakoe segala hoekoem²nja, jang berarti poela
beloem dapat berwoedjoed kebahagiaan dan kemak-
moeran sedjati.

Melihat firman Allah disoerat Maidah ajat 48. jg.
berarti: „Hendaklah kamoe menghoekoem dengan kit-
tab Qoer'an jg. ditoeroenkan, maka kalau tidak kamoe
menghoekoem dengannya. maka kamoe itoe kafi,
penganiaja dan pelanggar, maka wadjiblah,
hoekoemnja atas Oemmat Islam, teroetama Pemoeda
Islam bertjita²kan, beroesaba, berdaja cepaja, berdjoe
ang teroes meneroes boeat mendirikan Pemerintah Is-
lam jg. mendjalankan segala hoekoem sjare'at Islam di-
atas bagian boemi Allah ini. Ja, hanya dengan mendi-
rikan Pemerintah Islam sadja, ketjintaan dan pembelaan
kepada bangsa dan tanah air itoe dapat dikerdjakan me-
noeroet tjara jang diridhai Allah. Kalau Oemmat Is-
lam tidak mengoesahakannya berdirinja Pemerintah

Islam, maka menoeroet ajat itoe. Oemmat Islam berdosa, melanggar, mengantaja dan tidak sempoerna imannja kepada Qoer'an, dan tetap akan menderita siksa Allah didoenta dan diacherat.

Dari keterangan tadi njatalah, bahwa Indonesia Merdeka dan Negara Indonesia jang berdaulat menoeroet kamoes perdjoeangan Oemmat Islam, ialah Berdirinja Negara dan Pemerintah Islam di tanah air kita ini, jg. merdeka mendjalankan segala hoekoem' Islam.

Semata' merdeka, terlepas dari tangan dan koengkoengan pendjadjah, beloem berarti kemerdekaan bagi Oemmat Islam. Oleh karena itoe tjuta-tjita kita sangat tinggi dan moelia, maka perdjalanan kita oentoek mentjapainja tentoenja memekan timpo, tenaga dan pengorbanan jang besar. Itcerah tjita-tjita jang selaloe dan selananja bidoepp didalam dada Oemmat Islam teroetama Pemoeda Islam jang 'jadi djaadji dan soempah kita sekalian, jang 'wadjib ditetapi, dicesabakan, diperdjoangkan sampai berhasil, dengan tidak memperdoelikan rintangan moesoeh kita jang hendak menghalang-halanganja jaitoe segala pendjadjah la'nat oella h.

Djalannaja: berpoeasa dan bersedekah.

Sebagaimana oentoek mentjapai Hari Raya 'Idoe fitri jang gembira, gembira didoenta dan diacherat, kita wadjib melakoeakan poeasa dan zakat, begitoe poela oentoek mentjapai Hari Raya kemenangan dan kemenangan dalam perdjoeangan ini, soe-

aja dapat menegakkan Negara Islam jang 'adil dan makmoer, kita wadib poela berpoeasa dan berzakat.

Berpoeasa dari segala jang menghalanginja, berzakat dan berkorban boeat melekaskan datangnja. Kita maroes berpoeasa dari membetjii, dari mengchianati, dari menjakiti bangsa dan Oemmat sendiri. Berpoeasa dari mendjoel tanah air ketangan moesoeh. Berpoeasa dari membangkang perintah Pemimpin Islam kita. Berpoeasa dari bertjerai berai dan menoesoek kawan seiring, memakan kawan sendiri.

Sebaliknja, wadib kita berzakat, berfitrah dan berkorban, zakat harta, zakat tenaga, zakat fikiran, zakat badan djiwa, boeat Islam, diatas Islam, dengan Islam dan goena Islam, *lillahi ta'ala*.

Sekianlah.

Wassalamoe'alaikoem w. w !

Poerwokerto, $\frac{15 \text{ Sjaban } 1364.}{26 \text{ Djoeli } 1945.}$

Masjoemi Daerah Banjoemas.

Bg. Penjara

Mohammad Saleh Soe'aidu

Isra' dan masjarakat baroe.

Diboeatkan oleh Barisan Propaganda Islam „MA-SJOEMI“ daerah Banjoemas, boeat dipidatoken di-Radjaban² diseloerceh Banjoemas, tanggal 27 Radjab 1364 atan 7-8 Djoeli 1946.

Assalamoe'alaikoem w. w. !

Alhamdoelillabil qail: Soebhanal ladzi asraa biab-dihilailan minal masdjidil harami ilal masdjidil aqshal ladzi barakna haulahoe linoerijahoe min ajatina, isaa hoe hoewas sami'oel bashir. Wassalatoe wasalamoe 'a Nabijjina Moehammad alladzi sjarrolehoe rebboe bissijagaati minal 'alamil ardhi ilal 'alamia sama , litashlija oematahoe fi madanil 'ilmi watasbiqol mami fissijasati wal madanijaat; wa 'ala alihi wa ahbihi alladzina dja'alo qisshatal Israai wal mi'radj librasan ilal 'oelaa wal falaah.

Segala poedja dan poedji kita persembahkan dengan segala choesjoe' dan chidmad kehadirat Allah jang Maha Agoeng. jang berfirman didalasa kitabNja Qoer'an, demikian: „Maha Soetji Allah jang memperdjalan hambaNja (Nabi Moehammad) dari Masjidil haram (di Mekah) ke Masjid jang djaoeh (di Baitoel-Makdis) jang kami berkahi sekitarnja agar kami perlihatkan kepadanja sebagian dari tanda-tanda kami, se soenggoehnja Allah itoe Maha Mendengar dan Mengetahoei. Moedah'an Allah melimpahkan selamat dan salamNja kepada Nabi kita Moehammad s. a. w. jang

telah dimoeliakan Allah dengan Isra' dan Mi'radj, me-
ngaroengi alam boemi dan melintasi alam langit, soe-
mpaja oemmat beliau, Oemmat Islam mengaroengipoe-
lla lapangan ilmoe dan berloomba² dengan oemmatla-
in dimedan kenegaraan dan kemadjoean. Dan sela-
awat dan salam poela bagi para sahabat dan pengi-
lkoet beliau, jang mendjadikan tjeritera Isra' dan Mi-
radj pelita dan pedomam dalam menoedjoe kemoelia-
an dan kebahagiaan.

Kedjadian² jang terpenting.

Hadirin jang terhormat!!!

Karena tjeritera Isra' dan Mi'tadjini oleh saudara²
oemmat Islam, sehingga kalau saja tjeritakan pang-
kalaja, maka tengah dan oedjoengnja soedah sdr.² ke-
tahoeilebih dahoeloe Karena itoe disini saja hanja akan
menjeboetkan ringkasnja kedjadian², dengan penera-
ngan sekedarnja. Sesoenggoehnja tjeritera Isra' dan
Mi'radj ini sangat adjaib dan mengandcerg seriboe
ssatoe hikmah dan peladjaran, bagi tiap² orang jang
soeka berfikir dengan dalam, sehingga ta' heran kalau
ia tidak sadja menarik perhatian orang Islam tetapi bah-
likan djoega menarik perhatian orang Barat. Dianta-
ranja seorang penjair Italia jang terkenal bernama
DANTE, jang menjoesoen satoe tjeritera jang berna-
ma „Divina-Commedia” artinja „Lelakon dilangit”
jang sarinja tjeriteranja terambil kisah Isra' dengan
iperantaraan karangan Iman Moehjiddien Al 'Araby
di Andalus. Hanja nama dan tempatnja jang berlainan
sedang djalan tjeriteranja sama. Tetapi mengingat

tempo jang sempit ini, maka disini akan saja kenoe-
kakan sebagian ketjil sadja dari pada segala hikmat
dan peladjaran didalam kisah Isra' itoe

Pertama Ditjeriterakan bahwa sebelcem berang-
kat Nabi Moehammad s a w. di Isra' dan di Mi'radj
kan pada malam 27 RADJAB th. 11 sebelcem hidj-
rah, lebih dahoeleoe beliau dibawa oleh Malaikat Dji-
bril dan doea Malaikat jang lain, laloe disoetjikan
hati Nabi Moehammad dan di isi dengan iman dan
hikmat, kepertjajaan dan kebidjaksana-
an. Jang demikian itoe, adalah djadi peladjaran bagi ki-
ta oemmat Islam, soepaja sebelcem mengerdjakan se-
ratoe pekerdjaan, sebelcem menindakkan sesoeatoe
lakan, lebih dahoeleoe haroes mempoenjai kebersi-
hati dan kesoetjian niat didalam oesaha jang a-
dikerdjakan itoe. Jaitoe niat jang soetji dari men-
tana jang mentereng, kedoeleoeleoe jang ewak,
tingkat jang tinggi, alias kesenangan mementingkan
dirisendiri, atau niat hasoed dandengki kepada orang
lain atau kawan sedjawat, tapi haroeslah semata' ka-
rena rasa wadajib berbakti kepada Allah, sebab, kalau
oesaha jang bagaimana djoega baik toedjoeannja, di-
kerdjakan dengan niat jang salah dan kotor, tentoe
tidak sempoerna djadinja. Jang mengoesahakannja ti-
dak pahala jang didapatnja, tetapi dosa jang diper-
olehnja. Dari itoe, ISLAM mengadjarkan soempah
dan djandji demikian: „Sesoenggoehnja sembah-
jangkoe, amal ibadat dan pengorba-
nankoe, hidoep dan matikoe hanja boe-
at berbakti kepada Allah dan karena Allah semata².

Tetapi niat jang baik soetji itoe baroes poela diberikoeti oleh hikmah bidjaksana, ilmoe pengetahoean jang terang dan djelas atas benar salahnja, halal-haramnja, faedah dan moedarratnja perkara, pekerdjaan, oesaha dan langkah jang hendak kita langkahkan itoe. Semoea itoe ditimbang dengan akal, dibanding dengan kenjataan dan pengalaman, tetapi teroetama dioedji dengan firman Toehan dan sabda Nabi. Kata na Allah berfirman disoerat Isra' ayat 36:

Wala takfoe ma laisa laka bihi 'ilm, innas sam'a wal bashara wal foeaada koelloe oela ika kana 'an-hoe masoela.

Artinja: „Djangan kamoe menoeroet sadja apa yg. tidak kamoe ketahoei (hoekoem dan hasilja'), karena sesoenggoehnja pendengaran, penglihatan, hati dan fikir an itoe menangoeng djawab (terhadap Allah dan machloeknja)“.

Kesoetjian niat dan kedjelasan pengetahoean itoe perloe poela ditjoekae pi bahkan ditegoehkan oleh ke pertjajaan jang dalam, iman jang tebal. Sebab kalau koerang² iman dan tegoech kejakinan, moengkin sekali, didalam bertindak nanti bila menemoei pengalaman jang pahit, resiko jang getir, akan lekas sekali berobah haloean dan beralih pedoman, achirnja memaloekan dan mentjemarkan

Begitoe dalam segala hal, begitoe menghadapi kemerdekaan Indonesia jang didepan pintoe, menghadapi perang jang sedang bernjala², dalam memikirkan azas bentoeknja Negara kita, dalam menentoekan sikap kita, kita haroes memakai trimoerty tadi, jaitoe kesoe

tjian hati, kedalaman ilmoe dan hikmat dan ketegoe-
han iman dengan berpelitakan AGAMA dan AKAL.

Kedoea: Nabi kita laloe berangkat dengan sesoea
toe kendaraan jang sangat tjepat, (boeraaq) nama ma-
na terambil dari kata barq artinja kilat.

Artinja: Nabi kita sebagai Nabi jang achir, Nabi ba-
gi oemmat manoesia sedoenia sampai hari qiamat
mengandjoerkan kepada oemmatnja, oemmat Islam choe
soesnja manoesia oemoemnja, soepaja pada masa se-
soedah beliau, haroeslah segala oesaha dan pekerdja-
an jang menoe dioe kepada kemoeliaan, kebahagiaan
dan kesentosaan, kemerdekaan dan kemakmoeran di-
sahkan setjepat kilat, karena segala timpo itoe sa-

bergoena, tidak boleh dilalai²kan. Betoeldjoega
sudah wafatnja beliau oemmat Islam dengan setje-
kilat mendirikan dan melebarkan masjarakat dan
jara Baroe jaitoe masjarakat dan Negara Islam, jg.
am timpo hanja 80 tahoen dapat mengibarkan ben-
dera keadilan, kemerdekaan dan kema-
noesia²an ditiga benoea, di Asia, Afrika dan Eropa.

Kemoedian diberikoeti oleh kemadjoean Barat dila-
pangan kedoeniawan dan kerohanian, berkat adjaran
goeroe² mereka oemmat Islam di Spanjol. Maka ki-
ni kita oemmat Islam Indonesia haroes poela melekas-
kan proses kemerdekaan kita, pembentoe kan Negara
kita, pembelaan tanah air kita, perdjalan²an sjare'at A-
gama kita, perkoeatan rakjat kita dengan tjara djalan
nja boeraaq alias setjepat kilat, seepaja djangan lagi
kita oemmat Islam, oelama² Islam, pemimpin² Islam
ketinggalan sepoer dari lain golongan dan oemmat.

jang menjababkan kita nanti menjesal, diwaktoe sesalan tidak bergoena.

Ketiga: Nabi kita bersembahjang di Sjadjarotoe Moesa, di Toerisaina, tempat Nabi Moesa 'alaihissalam menerima wahjoe, di Baitil Lahm, dimana Nabi 'Isa dilahirkan, dan tiap² bertemoe dengan para roch Nabi² dilangit jang pertama sampai ketoe-djoeh, jaitoe, Nabi Adam, Idris, Moesa, Isa, Ibrahim, Jahja, Joesoef dan Nabi Haroen a. s. bersalam² andan hormat-menghormati.

Itoe soeatoe isjarat, bahwa Agama Islam itoe adalah Agama jang mengakoei kebenaran dan kesoetjian segala Nabi jang pernah Allah oetoes kepada tiap² bangsa, tiap² zaman, dan berkejakinan semoea para Nabi-Nabi itoe dalam pokoknja mempoenjai adjaran² Agama jang satoe, jaitoe Agama jang menjoeroeh berbakti kepada Allah jang satoe dengan tidak berperantaraan dan persekoetoean, dan soepaja berboeat baik kepada sesama manoesia. ISLAM menjoeroeh pemeloeknja, boekan sadja wadajib pertjaja kepada mereka, tetapi djoega wadajib menghormati mereka dan membela kesoetjian nama dan kehormatan mereka serta bila mendengar nama mereka diseboet orang, hendaklah mendoakan „alaihissalam“ jang artinja, mudah-mudahan Nabi terseboet dikeroeniai keselamatan oleh Allah soebhanahoe wata'ala. Nabi Moehammad hanjalah menjampoernakan pekerdjaan Nabi-Nabi jang terdahoeloe, dan Agamanja Islam menjampoernakan adjaran Agama² jang terdahoeloe.

Begitoe Nabinja berdjabat tangan dan menghormat

segala Nabi, begitoe poela oemmatnja disoeroeh hidoep roekoen dengan segala pemeloek Agama jg. ber-Kitab dan ber-Nabi, assl sadja sihak lain agama tidak bertjidera kepada agama Islam dan pemeloeknja, sebagai firman Allah jang berarti: „Allah tidak melarang kamoe terhadap mereka (jang berlainan agama dengan kamoe) jang tidak memerangi kamoe didalam mendjalankan agama, dan tidak mengoesir kamoe dari tanah airmoe, boeat kamoe, berboeat baik terhadap mereka itoe, sesoenggoehnja Allah soeka kepada orang jang 'adil dan berlakoe, 'adil.

Karenanja: Maka golongan lain agama jang hidoep dalam Nagara Islam, adalah mendapat djaminan dan ggoengan jang pasti dan tentoe, bahwa mereka ndapat kemerdekaan dan perlindoengan tentang kebebasan ber-Agama, hak milik dan adat istiadat mereka, selama tidak mengganggu ketentraman masjakaat dan negara, jaitoe djaminan jg. tak dapat dirubah oleh tangan siapa djoeapoen, seperti Hadist-Nabi jang berarti: „Mereka jang djadi rakjat Negara Islam dan tidak beragama Islam mempoenjai hak seperti hak kita dan mempoenjai wadjib seperti wadjib kita, dan barang siapa jang menjakiti mereka berarti menjakiti dirikoe sendiri, dan boekanlah dari golongankoe”.

Keempat: Sesampainja Nabi di Masdjidil Aqsha, beliau bersembahjang doea raka'at dimana beliau dipilih djadi imamnja dan segala Nabi² jang bersembahjang djadi ma'moem beliau.

Hal ini menoenjoekkan bahwa oemmat Islam, sebagai pengikoet seorang Nabi jang pernah di-Imami

oleh para Nabi², hendaklah memadjoekan dirinja, melatih rochaninja menipertinggi boedi pekerti dan memperloeas pengetahoeannja didalam lapangan kehidoepan lahir dan bathin, politik, ekonomi dan sosial, sebagaimana jang diandjoerkan kitab soetjinja, soepaja djoega pada satoe kali bisa kembali djadi goeroe, pemimpin dan penoentoen oemmat lain, djangan selama nja djadi moerid dan menoentoet sadja.

Kembali kata saja, karena sebagai telah saja terang kan tadi, bahwa oemmat Islam dalam periode kedjajannja, soedah pernah djadi goeroe Eropa 8 abad lamannja dimasa Eropa masih dalam gelap goelita, bere-nang dilaoetan kedjahilan. Kalau kemadjoean Timoer sekarang sebagiannja bergoeroe kepada Eropa, maka adalah Eropa itoe bergoeroe pada Islam. Hal ini boekan kata saja sadja, tetapi memang begitoelah pengarkoean orang Eropa sendiri, seperti Prof Draber dll. Maka dalam menghadapi penjoesoenan doenia baroe, Indoenesia Merdeka choesoesnja, maka oemmat Islam oelama¹ Islam pemoeka² Islam, djanganlah berdiam diri, atau mendjadi ekor, atau pengikoet serta pengiring sadja, tetapi menjatakan kepada seloeroeh masjarakat, kepada alam ramai, dengan boekti kenjataan, dalam perboeatan, kelakoean dan perkataan, bahwa sesoeng goehnja oemmat Islam, oelama Islam, pemimpin Islam djoega mempoenjai hasjrat, mempoenjai tjita², mempoenjai faham tentang segala jang bersangkoetan dengan kemerdekaan dan soesoenan baroe itoe, bahkan sedapat moengkin menoendjoekkan dan memimpin lagi membimbing golongan lain kepada kemerdekaan jang

sedjati' kemakmoeran jang hakiki, dan kebahagiaan jang abadi. Dengan demikian baroe bergoena peringatan Mi'radi jang kita oelangi setiap taboen ini, dan baroelah tidak pertjoema kita mengakce dijadi pengikoet Nabi Moehammad imam segala Nabi² itoe.

Kelima: Diwaktoe Nabi menghadap Allah, merdapat perintah sembahjang 50 waktoe, adalah Nabi kita atas nasehetnja Nabi Moesa meminta dikoeurangi kewadjiban itoe sehingga mendjadi 5 waktoe. Ini poela mengandoeng soeatoe peladjaran tinggi bagi para pemimpin oemoemnja, soepaja dalam memimpin pengikoetnja, radja dalam memerintah rakjatnja, haroes beroesaha mengentengkaa (meringankan) beban (pi-oelan) rakjatnja. Djangan ia mengoeukoer kesanggoean rakjat dengan kesanggoean dirinja sadja, atau sâl memoetoes dan menetapkan sadja, sedang berat dan ringannja tidak dipikirkan, keloeh kesah rakjat tidak diperdoelikan, karena kalau terdjadi jang sedemikian, tentoelah rasa kepoeasaan terhadap rasa keadilan tidak ada, achirnja menimboelkan pembangkangan, dan keroentoehan. Tambahan lagi dari perboeatan Nabi Moesa itoe dapat kita ambil peladjaran, bahwa tiap² pemimpin haroes berani mengemoekakan oesoelnja, nasehat pada pemimpin jang lebih atas dari padanja, sebab ada kalanja pemimpin jang lebih atas itoe loepa, maka diingatkan, kelirce, maka dibenarkan, koerang tahoe, maka diberi tahoean dsb. Sebabnja menoeroet ajaran Islam segala manoesia itoe bagaimana tinggi pangkatnja dan dalam ilmoenja, namoen dia tidak ma'soem.

allias tidak terpelihara dari pada salah dan alpa, ke-
tjoeali para Nabi. Karena itoe mereka memboetoeh-
kan, dan perloe lagi beres, adil dan tepatnya tindakan-
nja, mendapat petoendjoek dan tegoran dari pemim-
pin lainnja. Itoelah sebabnja Islam mengandjoerkan
Sjoera (parlementarisme), menjoeroeh mengadakan
Madjelis Sjoera (parlemen) moesjtásjar (penasihat) yg.
berhak mengoesoelkan apa jang baik kepada pemim-
pin diatasnja, seperti firman Allah „Wa amroehoem
sjoera bainahoem”.

Artinja: „Dan bermoesjawaratlah kamoe dalam oe-
roesan kenegaraan, maka bila-dipoetoeskan, djalkan-
lah laloe pasrahkanlah kepada Allah”. Dan bersabda
Rasoel jang artinja: „Agama Islam, jaitoe beroepake
kechlasan kepada Allah dan RasoelNja, dan nasehat
terhadap kepala² oemmat Islam dan rakjat oemoemnja”.

Demikian poela dari pada penerimaan Rasoeloellah
akan nasehatnja Nabi Moesa, kita petik peladjaran,
bahwa pemimpin jang tertinggi, djangan nampik, apa-
lagi menghardik dan menghinakan pemimpin dibawah-
nja, jang memadjoekan oesoel dan tegoran. Hal ini
tepat sekali dengan hoekeem Islam, jang tidak me-
ngizinkan adanja kepala Negara jang bertindak sema-
oe-madenja, tidak memperdoeli fikiran orang lain, a-
llias despotisme dan tidak poela Islam mengakoei ke-
koeasaannja kepala negara jang moethlak (absolute),
tetapi adalah mengikat dia dengan oendang² pokok,
Jaitoe Qoer'an dan Hadist, perdjandjiannja dengan
rakjat, jalah oendang² Dasar d.11, serta Madjelis Sjoe-
ra, sebagai firman Allah: „Wa anihkoem bima an-

zalallah, wamallam jahkoem bima anzalallahoe faoe-
laika hoemoedz dzalimoen — fasikoen — kasiroen."

Artinja: „Dan wadjib kamoe memerintah dengan
hoekoem Allah, Qoer'an, karena barangsiapa jang ti-
dak menghoekoem dengan hoekoem Allah adalah me-
reka itoe orang jang aniaja, — melanggar, — dan
tidak pertjaja.

Keenam. Sesoedah poelangnja Nabi kita ke Mek-
kah, beliau perisahkan segala kedjadian di malam Mi-
radj dengan seloeas²nja, dengan ta' ada sedikitpoen
jang beliau semboenjian, dan tiap² pertanjaan orang
jang beloem poeas, beliau beri djawaban jang tjoekep
memoeskan.

Ini djadi peladjaran poela bagi golongan pemimpin
an pengandjoer, soepaja dalam pekerdjsan mereka
ebagai pemimpin oemmat dan wakil rakjat, hendak-
lah selaloe berteroes terang, main kartoe terboeka ke-
pada rakjat, djangan ada jang disemboenji²kan, sebab
mereka adalah pelajan dan soeroehan rakjat. Dengan
kedjoedjoeran dan keteroes terang itoe, rakjat mera-
sa dipertjajai pemimpinnja dan rakjat akan selaloe se-
dia, dan sebagai teboesannja rakjat akan rela sehi-
doep semati dengan pemimpinnja. Disitoelah letaknja
rahasia kemenangan, karena rakjat tidak berpenda-
patan bahwa hanya pemimpin jang bertanggungdja-
wab, tetapi djoega rakjat seloeroehnja toeroet ber-
tanggungdjawab. Sebaliknya kalau pemimpin tidak
berteroes terang, rakjat merasa tidak bertanggungd-
jawab, laloe pikoelan tertimpa semoeanja kepada
bahoe pemimpin dan kalau ada resiko, pemimpin tang

goeng sendiri, rakjat sipat koeping. *Naoedzoe billa
ihi min dzalik.*

Ketoedjoe: Penyakit masyarakat dan obatnya.

Nabi Moehammad dalam Isra', beliau ada melihat beberapa tamsil peroempamaan, jang membayangkan penyakit masyarakat, soepaja dioesahkan oleh oemmat Islam oentoek menghilangkannya dan beberapa tamsil kebaikan, soepaja oemmat Islam mengoesahkannya. Diantaranya ialah

1. Soeatoe kacem jang memoekoel kepala mereka; tiap-tiap petjah, baik lagi, laloe dipockoel lagi dan seteroesnja, jaitoe oempamanja orang meninggalkan kewadjiannja, teroetara sembahjang. Ini memang njata, sesoeatoe oemmat atau bangsa jang diwaktue ada kesempatan berboeat wadji, laloe wadji itoe tidak dikerdikan, maka nanti sesoedah lewat temponja, tentoe menjesa karena tidak menetapi wadji itoe, dan dari kesalnja memoekoel², menjertja dan menganiainj di rinja sendiri atau bangsanja, atau pemimpinnja sendiri. Maka kalau oemmat Islam dalam menghadapi kesempatan dan waktue jang loearg boeat memadjoean oesoelja memperdengarkan soearanja tentang kemerdekaan, laloe tinggal boeng kemain pasrah, masa bodoh, maka nanti sesoedah kesempatan itoe tidak ada karena soedah terlambat, tentoe akan memockael² badannja sendiri. Kalau dalam waktue ada kesempatan membela Agama, bangsa dan tanah air tidak dipergoenakan, tentoe kalau nanti Agama kita diin-

djak-indjak oleh segala moesoeh kita, bangsa dan oemmat kita diperboedak oleh seteroe, tanah air dan harta dirampas oleh pendjadjah² itoe, tentoe lah nanti kita memoekoeli kepala sendiri. salah menyalahkan. sedang orang bertepoek sambil menjangkan peroetnja. Karena itoe, selagi ada waktoe bitjra, bitjaralah, selagi ada waktoe be kerdja, bekerdjalah.

2. Nabi melihat pohon kajoe mengait, menghalangi orang² jang berdjalan, jaitoe oempamanja orang² jang menghalang²i berdjalannya hoekoem² agama Islam, melarang terdengarnya firman Allah, menjoeeroeh mengkesampingkan agama Allah bangsa sekoetoe dan moerid²nja di timoer jang gila kebarat-baratan jang katanja anti kebaratan, malah boeko² Barat djadi kitab soetjinja. Poedjangga Barat djadi nabinja, faham dan kejakinannya import dari Barat semoeanja, sehingga dia toeroet² hendak mentjampakkan Agama nenek mojang dan adat leloehoerannya. Mereka itoe maboek ke baratan, adalah sematjam kajoe berdoeri, jang menghalangi bangsanja dari kemadjoean jang se djati menoeroet djalan Allah. Kenapa dioempakan sebagai kajoe? Ja, karena mereka tidak memakai akal fikirannya dan perasaan ke timoerannya, djadi sebagai tonggak jang tak berdjiwa jang hanja pantas djadi makanan api nerakadoenia, neraka pendjadjahan dan neraka acherat, neraka Toehan. Tetapi oemmat Islam djangan cha watir kepada mereka jang hendak menghalangi

itoe, karena toeh merekathanja kajoe.

DJALAN TEROES!!!

- 3 Nabi melihat kaem jang menggoenting² lidah nja, laloe kembali pandjang, laloe digoenting lagi, dan seteroesnja, jaitoe golongan toekang mengoempat² saudaranja.

Memang, ini golongan, golongan jang pandai mentjertja dibelakang kelir, tidak berani kedepan, toekang ngomel tetapi tidak berani bertindak, golongan jang lebih pandai mentjatji dari memoesdji, jang meninggikan diri sendiri, merendahkan orang lain. Inilah golongan jang mendjadi salah satoe koetoe masjarakat, jang dalam Qoeran ditjap „toekang pemakan daging saudaranja jang mentah“. Memang, kehormatan orang Islam tidak boleh diganggoe oleh saudaranja Islam. Kalau demikian besarlah dosa orang gibah, apalagi dosanja orang menghasoed, memfitnah, mentjelakakan saudaranja Islam, mendjoeal saudaranja ketangan moesoeh, menggadaikan tanah airnja, mengchianat bangsanja, tidak lain karena asal enak sendiri, karena pangkat, bintang dan sebagainya. Boekankah mereka itoe lebih lagi dari toekang gaibah? Makanja saja peringatan kepada saudara² oemmat Islam, pegang tegoehlah persaudaraan kita, hidoeproekoen dan damai, djangan fitnah memfitnah, djangan hasoed dan dengki, djangan mendjoeal bangsa dan negaranja ketangan moesoeh kita jang djahannam soepaja kita djangan mendjadi toekang

pemakan bangkai atau dimakan dan dikoenjah oleh moesoech kita. Tjoekoeplah riwayat bangsa dan kaoem kita dimasa jang silam, djangan dioe langi lagi, soepaja siksa Allah djangan lebb dah sjat atas kita. Djangan maoe ditipoe moesoech, djangan maoe kena madoe, djangan loepa daratan.

4. Nabi melihat soeatoe kaoem jang berenang dilaoetan darah, jaitoe oempamanja orang jang memakan riba (boenga oeang).

Mendjalankan riba, memindjarkan dengan memoenjoet riba (boenga), termasuk didalamnya segala keoentoengan dan penghasilan jang tidak dengan keringatnja sendiri, tetapi hidoep dari tenaga orang lain, jaitoe parasietendom, sebagai pengidoépan kaoem Kapitalist di Eropa dan Amerika, dimana mereka memeras tenaga kaoem boeoech dan kaoem melarat boeat keoentoengan mereka sebanjaknja begitoe dilain pihak mereka memeras tenaga rakjat dan bangsa lain jang didjadjah, adalah njara mereka meminoem darah dan menjedot soengsoem rakjat jang tertindas, Allah mengatakan dalam Qoeran, bahwa kalau merekati dak maoe meninggalkan soesoenan ekonomi riba beriba, boenga berboenga pasti Allah akan menjatakan perang terhadap mereka. Boektinja; Allah njalakan api peperangan di Timoer dan Barat, di Eropa dan di Asia, antara satoe keradjaan dengan lain keradjaan, antara rakjat djadjah dengan si pendjadjah, antara pemerintah dengan rakyatnja sendiri antara rakjat jang Kapitalist dengan

kaoem boeroehnja sendiri, semoea karena soal djadjahan, djadjahan karena soal menjoeboerken kapital, kapital timboel karena tjara boenga berboenga. Begitoe kekatjauan dinegeri mereka, di Eropa dan di Amerika, seakan² mereka berenang dilaoetan darah, meminoem darah sesama manoesia, tidak ada amannja, tidak ada tentramnja, djangankan akan ada kemakmoerannja. Apakah di dalam masjarakat jang begitoe ada kesentosaan? Pada hal mereka mempoenjai kemerdekaan, mempoenjai parlemen, mempoenjai kabinet, presiden, oendang² Dasar dsb. Tetapi tidak mengetjap sedikitpoen dari rasa kemakmoeran dan kebahagiaan. Njatalah bahwa kemerdekaan, parlemen dan Repoeblik beloem dapat mendjamin kebahagiaan jg. sedjati. Ada jang mentjoba mengobatinja dengan bertindak berlebih²an. jaitoe menghilangkan hak milik perseorangan sama sekali sebagai lawan dari kebebasan hak milik perseorangan, tetapi walalahoe a'lam hasilnja, hanja sependjang kejakinan Islam penjakit doenta itoe, hanja dapat diobati dengan berdjalannja oendang² ekonomi setjara Islam, jang mengakoei hak milik perseorangan dengan batas²; bahwa dia tidak dihasilkan dengan tjara meroegikan fibak lain diantarannya dengan menghapoeskan sistim riba dan menggantinya dengan sistim zakat. Inilah djalan jang tengah, shirathal moestakiem, boekan jang dimoerkai Allah, karena terlaloe kekiri, boekan jang sesat, karena terlaloe kekanan. Itoe ternjata dalam hal ini.

5. Nabi melihat orang² jang pagi menanam, sorenja mengetam dan tiap² satoe bidji jang ditanam menghasilkan 7 tangkai dan tiap² tangkai menghasilkan 100 bidji, jaitoe peroempamaan orang jang berzakat dan bersedekah.

Ja, sebagai gantinya riba beriba, Islam mengan-djoerkan zakat boeat menolong orang jang berkeboetoehan, seperti orang miskin, orang jang heroetang, moesafir dll. Peroempamaan ini tepat benar, sebab diwaktoe ekonomi di Asia, di Afrika dan di Eropa jaitoe dinagara² jang dipegang oleh kekoeasaan politik Islam, 8 abad lamanja, di waktoe di Doenia Islam tak ada sistim ekonomi jang beriba, sebaliknya memakai atoeran zakat, diwaktoe itoe kekajaan Nagara dan rakjat bertimboen², aman dan makmoer, sehingga rakjat dari lain keradjaan banjak jang berpindah berna-oeng dibawah keradjaan Islam, karena 'adil dan makmoernja. Soenggoeh kemadjoean masjarakat Islam jang asalnja djahiliah; hanja dalam sedikit tempo boleh dikatakan tidak sampai sehari dibanding dengan oemoernja oemmat, soedah berlipat ganda, 700 kali lipat; karena itoe kejakinan oemmat Islam, kalau ekonomi diatoer setjara Islam, nistjaja sempoernalah kemakmoeran bangsa dan rakjat kita seloeroehnja.

6. Nabi melihat soeatoe kaoem jang memakan daging mentah, pada hal ada daging jang masak, ja itoe oempamanja orang jang lebih soeka berzina dari berkawin.

Ini lagi penjakit masjarakat jang sangat menoelar dimana². teroetama dimoesim perang ini, di Barat lebin² lagi. Kalau tidak koeatir membosankan, ten toelah disini saja batjakan statistik perhitoengan resmi, berapa banjak kaoem pelatjoeran di doenia Barat laki perampoean, pemoeda dan pemoedi, di antara mereka mendapat penjakit sipilis, kanker dlsb. Berapa banjak jang gila dan boenoeh diri, berapa anak jang tak berbapak setiap tahoennja. Koerang apakah mereka itoe? Pengetahoean mereka memboeboeng tinggi, sekolah rendah sampai jang tinggi tidak terbitoeng, kemerdekaanja ada, pemerentahnja soedah nasional, parlemennja ada, grondwetnja lengkap, namoen masjarakat mereka begitoe matjam. Wahai Timoer, berkatjalah kepada Barat jang toea bangsa, jang berpenjakit seriboe matjam itoe. Itoekah jang akan kamoe tiroe? Begitoe poela kamoe hendak djadi, sedang Achli Falsafah Barat sendiri, soedah berteriak² menasehati oemmatnja, mengadjak kembali kepada AGAMA, kembali kepada TOEHAN, berdasarkan hoekoem kepada agama-ke-Toehanan kepada kebathinan. Tapi sebagian kita mengatakan; sampingkan agama, djangan pakai dasar agama dlsb. "Wahai insaan, wahai oemmat, wahai Timoer, wahai poetera Indonesia!! Djanganlah mengikoeti djedjak Barat jang sesat dan jang telah merasa terlandjoer itoe, tetapi kembalilah kepada ke-Timoeran jang asli, dirikan segala sesoeatoe atas dasar ke-Toehanan, bersen di kepada ke-Agamaan, nistjaja penjakit jang soedah

moelai masoek ke negeri kita akan sigra lenjap. Ti-
dak tjoekoop kemerdekaan, tidak tjoekoop grordwet
boeat memeranginja, tetapi hanjalah kalau semoea
itoe didasarkan kepada ke-TOEHANAN, ke-AGA-
MAAN, dan boeat kita O e m m a t I s l a m kepada ke-
ISLAMAN, baroe dapat penjakit² itoe di b a s m i.

Achirnja saja seroeakan, penoehilah sebesar-besar
dan sepenting-pentingnja perintah Allah, jang Allah
toeroenkan di malam Isra' itoe, jaitoe ber-SALAT.
Dapatnja kita mendjalankan keoetamaan jang dian-
djoer-andjoerkan, didalam Isra' dan mendjaoehkan
kelataan jang dilaranganja, hanjalah dg melakoekan lati-
an, menoeendoekkan diri, fikiran, dan nafse ke-
da Allah, lima kali sehari semalam, dengan bersaf²,
rbaris sebagai saudara kandoeng. Nampakkanlah per-
itoean persaudaraan, keroekoeran saudara semangat
tolong-menolong, lima kali sehari semalam. Djadilah
saudara pendeta jang achli ibadat diwaktoe malam,
dan pradjoerit Islam jang tak gentar menghadapi ma-
oet, bahkan pahlawan jang hoes maoet, jang lapar
sjahadat diwaktoe siang, boeat Daulat ISLAM
jang merdeka, boeat kerakmoeran Indonesia, boeat
kesentausaan seloeroeh doenia, karena ALLAH se-
mata². —

Wassalam w w !

Poerwokerto, malam Minggoe

26-27 Radjab 1365.

7-8 Djoeli 1945.

Obat masjarakat agar makmoer :

Hanja Nagara jang berdasarkan dan berhoekoem
ISLAM.

Assalamoe'alaikoem w. w. !

Alhamdoe lillahil qoil: Aljauma akmaltoe Iakoem
dinakoem wa atmamtoe 'alaikoem ni'mati waraadhi-
toe Iakoemoel Islama dina. Wa anibkoem bima anza
lallahoe, wamal lam jahkoem bima anzalallahoe fa oe
laika hoemoedz dzalmoen—kafiroen fasikoen. Wash-
shalatoe wassalamoe 'ala Nabijjina Moehammad al-
ladzi assasa daulatan 'adilatan, sa'idatan bi-qanoenil
Islam: al Qoer'a wassoennah. Wa'ala alihi washah-
bihi alladzina hafadhoe wa wassa'oe chilafatar Rasool
bilmaali wan nafs.

Segala poedji bagi Allah jang berfirman: Ini hari
telah koesempoernakan bagimoe agamamoe danakoe
tjoekoeplan bagimoe ni'mat²koe dan soekalah akoe
agama Islam djadi oendang²moe. Dan selawat dan
salam bagi Nabi Moehammad jang telah mendirikan
Negara 'adil dan sentausa dengan beroendang² da-
sar Qoer'an, dan selawat dan salam bagi para saha-
bat pengikoet beliau jang memelihara dan meloeas-
kan Negara jang 'adil itoe dengan harta dan djiwa
mereka.

Tadi telah saudara² dengar, beberapa penjakit ma-
sjarakat jang diperlihatkan gambarnya dimalam Isra'.
penjakit mana tak terhitoeng banjaknja di Barat dan

di Timoer, sebagai importnja dari Barat, dinjatakan oleh firman Allah disoerat Roem ayat 41 jang berarti, Telah ternjata keroesakan didaratan dan dilaoetan karena perboeatan tangan manoesia soepaja Allah beri rasa kapada mereka itoe sebagian dari perboeatan mereka agar mereka kembali kepada hoekoem Allah. Teranglah, walaupun di Eropa Amerika Negara² nja merdeka, beroendang² Dasar, berparlemen, republik atau boekan, bernasional, tidaklah sanggoep mengobati penjakit² kemasjarakatannja dengan obat igmoedjarrab sehingga soeboer dan makmoer. Kini kita di Indonesia hendak mendirikan Negara Merdeka igboekan sadja merdeka, ber—DAULAT, tapi Negara jang bisa mendatangkan kemakmoeran dan kentausahaan bagi seloeroeh rakjatnja. Maka sesoeah kita menjaksikan sendiri Negara jang hanya bersasar hoekoem²nja kepada pendapatan otak manoesia sadja, — biar bagaimana djoega pendainja, — jang menjampingkan dan membelakangi hoekoem AGAMA dan ke-TOEHANAN, tidak sanggoep mengobati masyarakat jang sakit itoe, tentoelah kita sebagai orang jang berakal mentjari djalan, dasar dan hoekoem jg lain dari bikinan manoesia maloeleoe bagi Negara kita jang kita ingini djadi Negara jang makmoer sadja ti. Tidak lain, tentoelah kita berpaling kepada soal adakah Zat jg. mendjadikan kita menoeroenkan pertoen djoek-pertoendjoekNja bagi mengatoer Negara soepaja mendjadi makmoer? Ada! Jaitoe AGAMA.

Kita periksa sedjarah doenia, disana kita dapat Negara-Negara jang djaja dan beroemoer pandjang di-

Timoer dan di Barat, hampir seloeroehnja berdiri atas agama. Teroetama di Timoer, karena djiwa Timoer lebih dipengaroehi oleh rasa kebathinan, jang djadi bibitnja agama, sebaliknya djiwa Barat lebih dipengaroehi oleh fikiran jang djadi bibitnja falsafah. Bahkan kata setengah ahli, falsafah Barat itoe poen berasal dari dasar² keagamaan djoega, karena dia di pindahkan dari Timoer, dari Palistina, Mesir, Babilonia dan India, jang senoeazja falsafahnja berasal dari adjaran Nabi². Kita lihat keradjaan Madjapahit jang djaja itoe dan lain-lain keradjaan nenek mojang kita di Indonesia adalah berdasarkan agama Hindoe, begitoe poela keradjaan Babilonia, Mesir, Persia dan Tiongkok jang berdasarkan agama Kong Hoo Tjoe. Di-Barat keradjaan Romawle Timoer dan Barat berdasarkan Kristen. Apa lagi di zaman Islam, keradjaan Islam berkoeasa berabad² (jang menimboelkan ilmoe pegetahoean, jang menjebabkan Eropa, Asia dan Amerika meningkat kemadiaoan jang sekarang) adalah berdasarkan Agama Islam.

Kita lihat keradjaan² Islam di Indonesia seperti; Mataram, Banten, Atjeh, Minangkabouw dll. dapat berdiri dan mempertahankan dirinja beberapa lama berhadapan dengan pendjadjahan Barat adalah karena djiwa ke-ISLAMANNJA. Kita lihat poela Negara-Negara Timoer, Negara Asia jang begitoe dekat berhadapan dengan Negara Barat, moelai dari Soeltan Salahoe ddi en Al-Ajjoebi sampai kepada zaman Chalifah Oesman yah jang dapat mempertahankan dan membeundoeng aroes pendjadjahan

Barat atas negeri² Timoer seloeroehnja adalah Negara² jang berdasarkan ISLAM.

Teranglah dari boekti sedjarah itoe, bahwa tali pengikat djiwa rakjat dan penghela mereka kepada pengorbanan darah dan djiwa boeat mempertahankan hak mereka adalah Agama. Makanja tidak heran kalau datoek mojang kita mendirikan negara-negaranya atas dasar jang kokoh jattoe agama. Karena mereka insjaf, betapa besarnja pengaruh agama didalam segala peri kehidoepan manoesia, didalam tjita² hidoepnja, keboedajaannja, negaranja dsb. Sesoedah kita lik beberapa kitab agama, maka dengan tidak oefanatiek, kita dapat lihat dengan mata kepala, iwa agama Islam itoe adalah sangat tjoekoep aran-atoerannja, artikel²nja bagi mengatoer segala pesan kehidoepan, berkenaan dengan pentjaharian (nomi), kenagaraan (politiek) dan kemasjarakatan (sosial), dsb. Tidak oesah kita melihat kepada pengakoean orang² Islam, sebab soedah ada agamanya sendiri. Mari kita lihat kepada pengakoean orang² Barat.

Berkata Tylor kepala geredja Inggris: „Qoeran telah mengibarkan bendera peradaban dan menjoeroeh manoesia bersopan santoen dan mengadjar manoesia apa jang beloem diketahoeinja.”

Berkata Washington Orvange: „Qoer'an adalah oendang² soetji lagi moelia”.

Berkata Lion Rosh: „Sesoenggoehnja Islam jang di tolak oleh kebanyakan orang itoe adalah seoetama-oetama agama jang saja ketahoei. Ia adalah agama kemoesiasan jang tjotjok dengan oendang² alam,

mengandoeng adjaran tentang pentjaharian rezeki (ekonomi) dan boedi pekerti (ethiek). Tak saja ingat a-dia satoepoen oendang² bikinan kita, ketjoeali oendang² ittoe soedah terdapat dalam Islam, bahkan saja tjoba memeriksa, maka saja dapati, bahwa oendang² alam seakan-akan terambil dari sjara' Islam dengan sepepenoeh²nja. Dan saja selidiki poela pengatoehnja dldjiwa kaoem Moslimin, maka saja dapati agama Islam itoe telah mempeugaroehi djiwa mereka dengan keberanian, keperadjoeritan, keindahan dan kedermawanan. Dan saja dapati djoega dalam Islam djawaban-boeat obat kekattjauan doenia, jaitoe persaudaraan dan persamaan Islam dan perintah berzakat".

Tambahan lagi telah dipoetoeskan oleh Kongres Alhili Hoekoem International di Den Haag tahoen 1930 dan Kongres sedoenia jang bertempat di Oxford di tahoen 1923, sesoedah diadakan persidangan 44 kali, dimana diadakan pertoeakaran fikiran jang merdekalepas dari pengaroeh sesoeatoe kekoersaan keradjaan Islam; bahwa oendang² Islam Qoer'an baik dan oetama djadi dasar oendang² negara, bahkan diakoeise sebagai sebaik-baik oendang² bagi keselamatan dan kesihatan seloeroeh peri kemoesiesiaan".

Tjoekoeplah sekian koetipan persaksian ahli Barat, jang kalau saja seboetkan semoea tak tjoekeop berdjilid² kitab dan berboelan-boelan menerangkannja.

Mari kita kembali menindjau djiwa kita bangsa Indonesia. Karena soedah 600 tahoen Islam masoek di Indonesia dan tidak sadja masoek, tetapi soedah poela mendirikan beberapa keradjaan Islam jang sang-

goep mengalahkan armada Spanjol dipertempoeran
 laeet didekat Soenda Kelapa, sehinggatidak bisa men-
 djadjah negeri kita seperti Goam, Pilipina dsb.
 Ternjata kalau tidak hendak menoetoep mata hati ki-
 ta, bahwa Islam itoe soedah beroerat berakar dida-
 lam djiwa rakjat kita, melipoeti segala aliran fikiran
 pemandangan hidoep, adat istiadat, bahasa dan sega-
 la keboedajaan mereka. Hal itoe terboekti biarpoe
 pada tjara hidoep dan alam fikiran mereka jang ber-
 agama selain Islam; walupoe pengetahoean mereka
 sangat sedikit tentang Islam, dan dikalangan kaoem
 jang dididik oleh didikan Barat soepaja membentji Is-
 lam, tapi bekas-bekas pengaroeh Islam tampak njata.

fanatikan rakjat membela apa-apajana dianggapnja
 agian dari Islam dan menolak sesoeatoe jang men-
 garkan Islam, dizaman sebeloe dan sesoedah an-
 ja pergerakan Islam; jang beranggauta millioenan,
 adalah boekti jang tegas bahwa rakjat Indonesia ber-
DJIWA ISLAM. Sebeloeinja pergerakan politik dan
 sosial Islam dizaman Belanda dan berdirinja oemmat
 Islam ini dibelakang *Masjoemi*, adalah kenjataan bah-
 wa djiwa rakjat Indonesia djiwa Islam, dan tjita-
 tjita rakjat ialah Pemerintah Islam. Beraninja ra-
 jat Islam berkorban darah di peperangan Diponegoro,
 Toesankoe Imam Bondjol, Tengkoeh Oemar dll. jang
 semoeanja itoe Kiai dan Oelama, adalah djadi
 garantie bahwa kalau negara Indonesia berdasarkan
 dan berhoekoemkan Islam, pastilah bahwa 95% da-
 ri djoemlah rakjat kita akan nekat dan tekat berdjia-

haad fi sabilillah, mentjari maoet dan mengharap-
kan syahid dimedan perang boeat mempertahankan
negara ISLAM MERDEKA.

Tambahan lagi, aliran jang menghendaki pemisa-
han Negara dengan agama ialah adjaran dan didir-
kan Barat, jang diadjarkan oleh keridjan Barat ke-
pada kita, lantaran sangat takoenja keradjaan Ba-
rat akan kedjajaan Asia, kedjajaan Timoer, kedjaja-
an Indonesia teroetama, bila berdasarkan Islam.
Mereka tjekokkan kepada kita, soepaja djangan fa-
natiek agama, pada hal mereka sendiri bangsa Barat
fanatieknja kepada agamanja boekan alang kepalang,
sehingga, dengan tidak diminta mereka sogokkan ke-
pada kita. Mereka gambarkan Islam itoe sebagai be-
wan jang boeas, dan keradjaan Islam sebagai kera-
djaan jang nanja mementingkan harim. Nasihan ka-
wan-kawan kita jang ditjerahi mereka itoe tidak da-
pat mengenal Islam jang semoerninja, tidak dapat
membatja toelisan orang Barat sendiri jang ingkahan
dan memoedja Islam.

Adapoea kemoengkinan bahwa golongan bangsa
kita, tak beragama Islam koetar, jang kalau Negara
Indonesia berdasar dan berhoekoemkan Islam nanti me-
reka terlanggar hak kemerdekaan agama, diri dan milik-
nja, maka kita tegaskan: djangan koetar saudara!!!
Kalau Negara Indonesia berdasar dan berhoekoem Is-
lam, maka hak kemerdekaan dan kelelocasan saud-
ra saudara mendjalankan agama, alias hak-hak kerak-
jatan dan kenegaraan boeat saudara-saudara, akan
terdjamin selama doenia terkesbang dengan ajat-ajat

jang tegas dalam Qoer'an dan Hadist, dikceatker oleh boenninja oendang-oendang dasar Indonesia dan dibela oleh wakil² saudara² didalam Madielis Perwakilan. Tidak akan hak² saudara² akan bergantoeng kepada manoenja parlemen dan oendang² dasar biki-nan manoesia sadja, jang sewaktoe² dapat meleni-kan hak-hak saudara, tetapi terdjamin dengan kitab soetji kami jang dioega menghormati Nabi² saudara. Mana jang baik baai saudara², nasib saudara her-gantoeng kepada dijaminan manoesia jang berkoeasa sadja, atau lebih baik didjamin kitab soetji Qoer'an? Sedang berkenaan dengan kewadjihan² sdr sangat se-likit kepada Negara Islam, oempamanja membajir diak sekoeat-koeatela tidak dikenakan milih plicht pi boleh soeka rela) Dan kami oemmat Islam mbela sdr beserta harta benda anak isteri dan ngan darah daging kami. Ini boekan dongengan, ani memang begitoe kewadjihan Negara Islam jang dipraktekkan oleh Nabi dan leloehoer kami jang di-saksikan oleh nenek moyang kita sendiri, diantaranya Toean Shibly, Penjair Kristen Katolik jang berka-ta dalam slairnia demikian:

„Mereka radja" Islam dahoeloe mendirikan keradja-annja atas doe azas keadilan dan kebadjihan. Me-reka biarkan rakiat merdeka memeloek agama jang mereka soekai. Mereka bolehlan rakiat memegang adat istiadat agama mereka masing². Mereka horma-ti segala orang jang terdik pandai jang beroleh ke-madjoenn dilapangan ilmoe pengetahoean. Merek ma-djoekan ilmoe sjair sehingga sjair mendapat hadiah in-

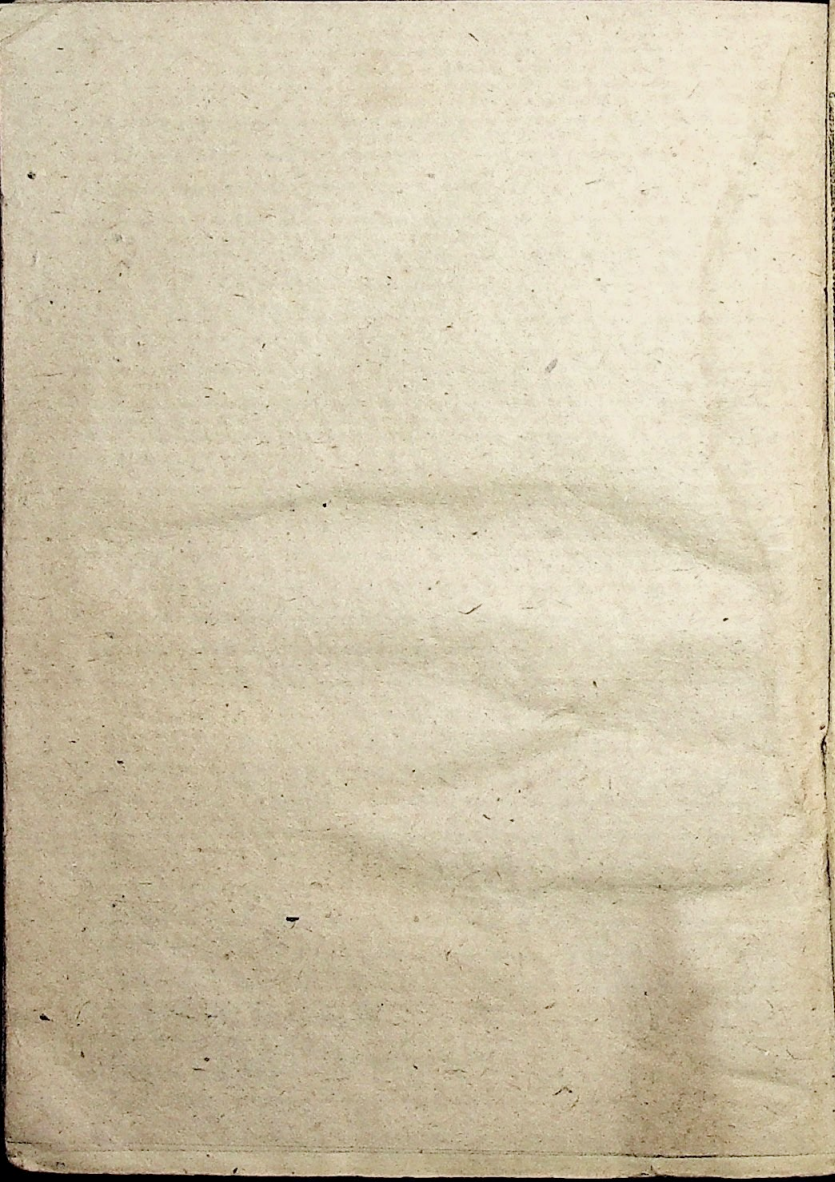
tan permata. Mereka madjoekan kepandaian dan kesenian diboektikan oleh keindahan oekiran istana Granada di Spanjol. Mereka madjoekan ekonomi rakjat, mereka oesabhakan kemadjoearnja. Mereka koetarkan boekoem oendang² dan mereka pilih hakim jang bi-dlaksana. Tidakkah mereka maoe tertipoe oleh pandangan mata, paras ig tiantik ataugemerintjingnja oeng². Karena sangat sentausanja terdjaga dan terlindoeng hak² rakjat jang boekan beragama Islam, maka waktoe Madielis Persiapan Kemerdekaan Syria ber-sidang oentoek menbitilakan oendang-oendang Dasar Negara Syria, seorang vr ijd en ker mengoesoelkan soepja ditetapkan, bahwa Syria adalah soeatoe pe-merintahan jang tak berdasar agama. Maka tak ada seorang Kristenpoen jang menjetoedjoel, bahkan ada jang membantahja, diantaranya Dr. Barttalius berkata: „Sesoenggoehnja oendang² Sjare'at Islam lebih baik bagi kita kaoem Kristen dari pada oendang² Dasar jang tak mentjoekoepi hak² jang dikeroeniakan kepada kita oleh Sjare'at Islam.”

Dari segala jang terseboet itoe, soedah sewadjarnja, oentoek kesentausaan dan kemakmoeran rakjat dan pen-doeloek Indonesia dari segala agama, kita berke-hendak beroesaha dan berdjoearng soepja dasar boekoem negara Indonesia ialah ISLAM dengan diseboet dalam grondwetnja: „Bahwa agama jang di-anggap resmi oleh negara Indonesia Merdeka ialah ISLAM. Maka karenanja segala oendang²nja harus bersetoedjoear dengan boekoem² sjare'at ISLAM”.

Sekianlah.

Wassalam w w l

Poerwokerto, 26-27 Radjab 1365.
7-8 Djoeli 1945.



Oemmat Islam

Indonesia Hanja:

Beragama satoe: *Islam*.

Berediologi satoe: *Negara Islam*
Merdeka.

Bernegara satoe: *Negara Repoeblik*
Indonesia.

Bertekad satoe: *Merdeka atau Soerga,*
karena ALLAH semata-mata.

Tjampkanlah,

Fikirkanlah,

dan

Amalkanlah!

